

Pengelolaan Kelas untuk Kenyamanan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa Silih Nara

Nanda Nastia¹, Zuhri²

¹IAIN Takengon, Indonesia, nandanastia@gmail.com

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, azuhriabdullah@gmail.com

Diajukan: 10 November 2024	Diterima: 30 November 2024	Diterbitkan: 30 November 2024
DOI: 10.54604/elm.v1i01.464		

ABSTRAK

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam rangka mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif serta perubahan perilaku. Dalam proses belajar tersebut perlu adanya suasana nyaman dalam diri peserta didik agar apa yang diupayakan dapat terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas untuk kenyamanan belajar pada anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di SDLB Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis data model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman. yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penelitian ini menemukan bahwa, dalam pengelolaan kelas ada tahapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP di awal semester. Tahap pengorganisasian kepala sekolah bersama guru mengadakan rapat awal pembelajaran. Tahap pelaksanaan guru menyiapkan ruang belajar dengan menghias kelas agar siswa nyaman. Dan pada tahap evaluasi, secara bersama-sama kepala dan guru mengadakan rapat tiap 6 bulan untuk membenahi kekurangan dalam pengelolaan kelas.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kenyamanan Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus.

ABSTRACT

Learning is a process carried out by individuals in order to gain knowledge, skills, attitudes and positive values as well as change behavior. In the learning process, there needs to be a comfortable atmosphere within the students so that what they strive for can be realized. This research aims to determine classroom management for comfortable learning for children with special needs. The research method used was qualitative research with a descriptive approach. The research was conducted at SDLB Silih Nara, Central Aceh Regency. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. Then the data was analyzed using the Interactive Analysis model data analysis from Miles and Huberman. which divides analysis activities into several parts, namely, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification. This research found that, in classroom management there are stages, planning, organizing, implementing and evaluating.

At the planning stage the teacher prepares the lesson plan at the beginning of the semester. In the organizing stage, the principal and the teacher hold an initial learning meeting. In the implementation stage, the teacher prepares the study room by decorating the classroom so that students are comfortable. And at the evaluation stage, the head and teachers together hold meetings every 6 months to correct deficiencies in classroom management.

Keywords: Management, Learning Comfort, Children with Special Needs.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan kemampuan mengendalikan apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran (Mukhlisoh & Suwarno, 2019). Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan adalah pengaturan ruang belajar, pengaturan sarana dan prasarana belajar, pengaturan susunan tempat duduk, pencahayaan ruang belajar, pengaturan suhu ruangan, pemanasan sebelum disampaikan materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar (Mahmudah, 2018), sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang dan nyaman, karena ketenangan dan kenyamanan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan intelektual anak (Sagala, 2022). Terlebih lagi anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pengelolaan kelas tersendiri.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang terlahir dengan keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Anak seperti ini dalam mengalami hambatan dalam perkembangannya, sehingga tertinggal perkembangannya dengan anak yang seusianya (Hayati, 2016). Factor inilah yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan dan perlakuan khusus dalam pembelajaran (Mardi Fitri, 2021). Anak yang memiliki kekurangan fisik belum tentu mempunyai kekurangan intelektual, emosi, dan sosial. Namun, jika seorang anak mempunyai kekurangan intelektual, emosi, dan sosial, biasanya mempunyai kekurangan fisik (Waspiah et al., 2022). Oleh karena itu mereka harus pula perlakukan secara khusus agar hak mereka sebagai warga Negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak tetap diberikan secara maksimal.

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan salah satu perhatian pemerintah untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak berkebutuhan khusus. Salah satu lembaga SLB yang ada di kabupaten Aceh Tengah adalah SLB Silih Nara. Jenjang yang ada di SLB Silih Nara meliputi jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Di SDLB Silih Nara perlakuan guru terhadap siswa sangat diperhatikan,

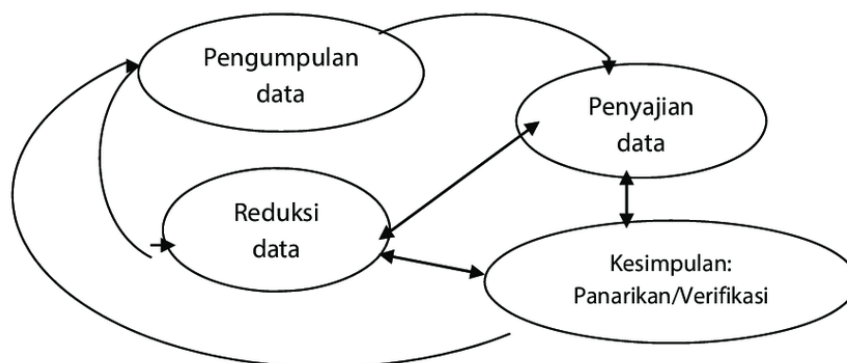
terutama dalam hal pengelolaan kelas. Berdasarkan survey awal penulis, sebelum pembelajaran guru menyiapkan dan menata ruangan sedemikian rupa agar siswa mendapatkan kenyamanan dalam belajar (Nanda Nastia, 2022). Dari survey itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas di SDLB Silih Nara.

Penelitian tentang pengelolaan kelas sudah banyak dilakukan oleh penulis terdahulu, diantaranya adalah Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar oleh Aina Wirda dkk. Dalam penelitiannya wirda dkk menemukan bahwa permasalahan pengelolaan kelas individu dan kelompok diselesaikan dengan cara memberi saran dan pendelegasian pada guru Bimbingan Konseling (BK) (Wirda et al., 2022). Kemudian penelitian oleh Eka Sumbulatin Miatu Habbah dkk yang berjudul Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, hasil penelitiannya ditemukan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Habbah et al., 2023). Terdapat perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni kedua penelitian di atas dilakukan pada sekolah biasa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengambil obyek di sekolah luar biasa. Dari perbedaan tersebut maka kesempatan penulis untuk melakukan penelitian ini masih terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan kelas di SDLB Silih Nara dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan suatu kejadian yang sedang berlangsung (Creswell J., 2003). Penelitian dilakukan di SDLB Silih Nara, Desa Totor Sirung, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah mulai bulan April 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data dengan melakukan pengamatan secara terus menerus (R. Burke Johnson, 2014). Setelah data terkumpul dianalisis menggunakan analisis data model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman. yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Matthew B. Miles, A Michael Huberman, 2014). Berikut gambar analisis data menurut milles dan Huberman;

Gambar 1. 1 Desain Metode Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

1. Perencanaan

Dalam merencanakan kelas langkah pertama yang guru lakukan adalah menyiapkan perencanaan pengelolaan kelas untuk kenyamanan belajar pada anak berkebutuhan khusus maka hal pertama yang dilakukan guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baik dilakukan di awal semester ataupun seminggu sebelum tatap muka, melakukan asesmen dan pendekatan secara emosi terhadap anak-anak yang ada di kelas satu tiga dan empat, kemudian melakukan apersepsi di awal pembelajaran (Yuspidaini, 2022). Agar dapat melaksanakan perencanaan kelas untuk kenyamanan belajar perencanaan dilaksanakan dengan sedetil mungkin karena akan berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Latipah Sari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis memahami bahwa dalam pengelolaan kelas guru telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, yaitu melakukan perencanaan sebagai langkah awal untuk melakukan kegiatan pengelolaan. Manajemen sangat penting untuk mengimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen dikelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namum lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas.

Manajemen merupakan suatu proses yang mengintegrasikan sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya menjadi suatu sistem yang menyeluruh untuk mecapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, dalam prakteknya, manajemen seharusnya bisa menjadi sebuah kiat guna mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas (I'wadullah, n.d.).

Perencanaan kelas di SLB Silih Nara dilaksanakan setiap awal semester dengan kepala sekolah serta guru-guru SLB Silih Nara, mengatur mengenai pembagian wali kelas sampai kepada penyusunan perangkat pembelajaran dan merencanakan kegiatan belajar mengajar untuk anak-anak yang ada di SLB Silih Nara.

2. Pengorganisasian

Kemudian untuk pengorganisasian maka di lakukan setiap ada hal-hal yang mendesak atau rapat kerja yang di laksanakan setiap PTS selesai dilaksanakan guna meninjau sejauh mana sudah perencanaan berjalan dan apakah ada masalah yang di hadapi guru atau tidak, pengorganisasian dilaksanakan oleh kepala sekolah dan didiskusikan bersama guru SLB Silih Nara.

Adanya organisasi yang baik, tentu akan membantu manajemen dalam memperlancar kerja sama antar bagian dalam menjelaskan hubungan kerja antar bagian dalam menjelaskan hubungan kerja antara bagian yang satu dengan yang lain sehingga menimbulkan keteraturan dan keserasian dalam menjalankan kegiatan. Pengorganisasian sangatlah penting bagi suatu pekerjaan atau aktivitas untuk mencapai tujuannya dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien bagi organ isasi tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa jika Pengorganisasian baik maka organisasipun akan berjalan lancar dan tujuan mudah dicapai.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winadi dalam syafruddin, pengorganisasian ialah suatu proses pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins dalam syafruddin, pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan, dan di mana keputusan dibuat (Ula & Suwarno, 2023).

Reeser dalam syafruddin, mengemukakan "*As managerial func-tion, organizingis defined as grouping work activities into departement, assigning authority andcoordinating the activities of the different departements so that objectives aremet and conflics minimized*". Pendapat ini menekankan bahwa pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi (Angelya et al., 2022).

Sejalan dengan pendapat di atas Terry dalam syafruddin, menjelaskan pengorganisasian adalah membangun hubungan perilaku yang efektif di antara

semua orang, karena mereka akan dapat bekerjasama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam melakukan pekerjaan dalam konteks pengaruh lingkungan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Organisasi pendidikan (organisasi adalah tempat untuk melakukan aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan) Pengorganisasian pengorganisasian pendidikan (sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan), Pengorganisasian yang baik akan tercermin dari struktur organisasi yang meliputi aspek-aspek: pembagian kerja, departemen mentalisasi, badan organisasi normal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, dan rentan manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan (Wahid Eka Saputra, 2020).

Pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, tingkat manajemen dan saluran komunikasi. Struktur Organisasi menspeksifikasi pembagian kegiatan kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda itu dihubungkan. Pada era globalisasi, lingkungan di negara berkembang dengan negara maju sangat berbeda, karena lingkungan pada negara berkembang memiliki karakteristik yang khas, lebih sering berubah dan perubahannya seringkali mendadak, dengan demikian, memiliki kecenderungan yang tak menentu (Angelya et al., 2022).

Ada tiga dimensi dari organisasi, yaitu: Kemajemukan (*Complexity*), Formalisasi (*Formalization*), Pemusatan (*Centralization*) dan Ciri organisasi ada empat, yaitu: Adanya kordinasi dan kebersamaan, Memiliki tujuan individu dan tujuan bersama, Ada pembagian wewenang dalam pekerjaan, Adanya kekuasaan yang mengatur oleh pemimpin yang dipilih. Selanjutnya unsur organisasi yaitu: *Man* (orang-orang), Kerja sama, Tujuan bersama, Peralatan (*equipment*), Lingkungan (*environment*), Kekayaan alam, Kerangka atau konstruksi mental organisasi, keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, tanggung jawab (K. Sellang, 2017).

3. Pelaksanaan

Actuating atau pergerakan dan biasa disebut pelaksanaan maka guru melakukan perubahan tempat duduk, mendekorasi kelas, memastikan kelas memiliki cukup cahaya, serta membangun kenyamanan belajar siswa salah satunya dengan menjalin kedekatan emosi dengan siswa.

Hal pertama yang guru SLB Silih Nara adalah membuat rencana baik dimulai

dari perangkat kelas, persiapan kelas seperti mendekor kelas dan mengatur bangku anak sebelum pembelajaran di mulai sebagai upaya membuat anak nyaman berada di kelas (Nanda Nastia, 2022). Di ruang kelas, guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yuspidaini, 2022).

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan” (Mahmudah, 2018).

Di kelas Ibu Latifah terdapat tiga siswa dengan masing-masing kelebihannya yakni tunadaksa, tunagrahita, dan autism, seharusnya tidak boleh digabungkan namun dikarenakan keadaan SLB Silih Nara kekurangan guru maka mau tidak mau harus di gabungkan. Seharusnya untuk mengajarkan anak autisme satu murid ada dua guru, namun keadaan SLB Silih Nara tidak memungkinkan untuk melakukan itu. Satu guru untuk memberikan pembelajaran yang satu lagi mengarahkan anak atau memberi instruksi kepada anak saat proses pembelajaran berlangsung (Latifah Sari, 2022).

Pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai secara efektif efisien (Kadri, 2018).

Untuk mendapatkan kenyamanan kelas Guru SLB Silih Nara biasanya mendekor kelas, mengatur bangku, serta mengubah-ubah posisi duduk siswa agar tidak bosan serta dibantu dengan menggunakan pendekatan kepada anak dengan cara berkomunikasi dengan anak, agar anak merasa nyaman terlebih dahulu dengan guru, setelah itu guru akan lebih mudah mengajari anak-anak tersebut karena ketika kami sebagai guru tidak dapat menguasai kelas dan tidak membuat anak tersebut nyaman, maka proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan efektif dikarenakan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak di sekolah biasa (Nanda Nastia, 2022).

Adapun pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan

ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien (Suwarno et al., 2021).

4. Evaluasi

Controlling yang dilaksanakan di SLB Silih Nara adalah guru menjalin kerjasama dengan beberapa pihak yakni orang tua siswa dan pihak pukesmas, salah satu bentuk *controlling* yang diterapkan guru ke anak-anak adalah dengan cara menjaga diet mereka, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk menjaga diet anak terutama anak yang mengidap autisme, dimana melarang anak untuk mengkonsumsi gula secara berlebihan dan tidak boleh makan coklat karena jika banyak mengkonsumsi gula maka energinya akan selalu ada dan hal tersebut membuat anak sulit dikondisikan apabila tantrum saat proses pembelajaran berlangsung (Nanda Nastia, 2022).

Kalau untuk SD guru fokus ke hal-hal dasar terlebih dahulu, untuk pengelolaan kelas sudah berjalan cukup baik dan guru dapat mengkondisikan serta menguasai kelas, namun untuk menjadi lebih baik guru SLB terus belajar dan mengembangkan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan aman (Latipah Sari, 2022).

Hal-hal yang bersifat non fisik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manivestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan. Guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh (Latipah Sari, 2022).

Pencahayaan ruang kelas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ruang kelas dengan pencahayaan yang baik akan dapat membantu siswa dalam berkegiatan dalam pembelajaran. Perancangan pencahayaan yang baik harus diperuntukkan tidak hanya bagi kebutuhan akan tampilan visual, tetapi juga untuk kebutuhan biologis manusia akan cahaya (Sagala, 2022).

Pengelolaan kelas di SLB Silih Nara membuat kelas yang nyaman untuk anak mulai dari pencahayaan yang cukup, suasana ruang kelas yang bersih dan tidak sempit, untuk pengelolaan kelas itu bergantung pada guru-gurunya masing-masing namun sejauh ini pengelolaan kelas telah berjalan dengan baik karena tujuan utamanya adalah membuat anak dapat belajar dengan nyaman mungkin dan bisa di control oleh gurunya, jadi untuk menunjang kenyamanan anak belajar maka guru SLB Silih Nara tidak hanya di kelas, tidak jarang guru membawa anak untuk belajar di perpustakaan, bawah pohon, dekat parkir, asalkan tempat

belajarnya aman dan nyaman maka guru bisa membawa anak agar lebih mudah belajar, untuk pengelolaan kelas contohnya seperti ibu Latifah yang memiliki siswa Autisme maka guru harus melihat suasana hati anak tersebut terlebih dahulu, siap atau tidaknya pembelajaran dimulai.

Beberapa hal yang membantu siswa dalam mendapatkan rasa nyaman ketika belajar diantaranya adalah pencahayaan yang cukup didalam ruang kelas yang akan membantu siswa dalam memenuhi tampilan visual serta biologis manusia terhadap cahaya. Kenyamanan adalah bagian dari salah satu sasaran karya arsitektur. Kenyamanan terdiri atas kenyamanan psikis dan kenyamanan fisik

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam menyiapkan perencanaan kelas untuk kenyamanan belajar pada anak berkebutuhan khusus maka guru menyiapkan RPP baik dilakukan di awal semester ataupun seminggu sebelum tatap muka, melakukan asesmen dan pendekatan secara emosi terhadap anak-anak yang ada di kelas satu tiga dan empat, kemudian melakukan apersepsi di awal pembelajaran. Hal yang dilakukan. Selanjutnya kepala sekolah mengorganisasikan guru dengan mengadakan rapat pembagian tugas, melaksanakan lomba keindahan kelas setiap akhir semester atau setelah ujian semester . kemudian untuk pelaksanaan pengelolaan kelas di SLB Silih Nara guru melaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dimana guru menyiapkan ruang belajar yang nyaman baik dari segi pencahayaan ruangan, suasana kelas yang bersih dan nyaman, mendekorasi kelas hingga mengatur tempat duduk siswa sebelum memulai pembelajaran. Dan evaluasi pengelolaan kelas dilakukan kepala sekolah bersama guru dalam rapat rutin setiap enam bulan sekali guna membenahi apa-apa saja yang kurang di semester yang sudah berjalan, baik mengenai pengelolaan kelas maupun mengenai perkembangan anak di SLB Silih Nara.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelya, A. A., Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, & Mashudi Hariyanto. (2022). Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97–105.
<https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>
- Creswell J. (2003). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (2nd ed.). Sage Publication, Inc. London.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & ... (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah* ..., 85.

- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/16719>
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/16719/8715>
- Hayati, I. R. (2016). Pengelolaan Proses Pembelajaran Bagi Anak Inklusi Di Sd Kepuhan Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 20, 373–378.
- I'wadullah, A. (n.d.). *Muhadarah Fii At Tafsiri*. <https://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/1906>
- K. Sellang, M. D. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang. *Akmen*, 13(3), 469–477. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/84>
- Kadri. (2018). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 48.
- Latipah Sari. (2022). *Wawancara*.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Mardi Fitri, D. G. R. K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman, J. saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. In *SAGE Publications Asia-Pasific Pte.Ltd*. (3rd ed.). SAGE Publications Asia-Pasific Pte.Ltd.
- Mukhlisoh, M., & Suwarno, S. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 56–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>
- Nanda Nastia. (2022). *Observasi*.
- R. Burke Johnson, L. C. (2014). *EDUCATONAL RESEARCH: Quantitave, Qualitative, and Mixed Approaches* (Fifth Edit, Vol. 21, Issue 1). SAGE Publications, Inc. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Sagala, S. (2022). Studi Kasus Pengaruh Kenyamanan Belajar di Kelas terhadap Proses Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Suwarno, S., Durhan, D., & Muhaimin, M. (2021). Implementation of Covid-19 on Character Education. *Journal of Sosial Science*, 2(3), 312–319. <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i3.133>
- Ula, H., & Suwarno, S. (2023). Character Education Program Management to Improve Student's Religious Attitudes in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 90–107. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3032>

- Wahid Eka Saputra. (2020). Pengaruh Pengorganisasian Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Kementrian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Edunomika*, 4(2), 1–15. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Waspiah, W., Arifin, R., Putri, N. M., Safarin, M. H. A. F., & Putri, D. D. P. (2022). Student Edited Law Journals: Strengthening the Creativity of Law Students in a Challenging Era. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 133–154. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>
- Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7721–7727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>
- Yuspidaini. (2022). *Wawancara*.